

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.¹

Menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor bahwa “pendekatan kualitatif langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan, subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan”.²

Sedangkan menurut Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa

“penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif”.³

Dengan pendekatan ini diharapkan semua data yang diperoleh baik kata-kata atau lisan maupun tulisan serta dokumen-dokumen yang terkait

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 3.

² Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 22.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

lainnya akan disajikan serta apa adanya untuk ditelaah lebih lanjut guna memperoleh makna.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif, maka kehidupan peneliti dan lapangan berperan penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data dalam pengumpulan data, mulai dari studi pendahuluan, wawancara terstruktur, observasi mendalam, dan melakukan dokumentasi data. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipasi dan kehadiran peneliti diketahui statusnya oleh obyek/informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kras Kabupaten Kediri dengan fokus penelitian pada strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa. Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro Kras Kabupaten Kediri terletak di Desa Kanigoro dengan alamat JL. Raya Kanigoro Kras Kabupaten Kediri Telp. 0354-411809 Kode Pos 64172.

Dalam hal ini juga memuat tentang identitas sekolah, sejarah singkat, visi misi dan tujuan sekolah.

1. Identitas sekolah

- a) Nama Madrasah : MTs Negeri Kanigoro
- b) Kepala Madrasah : Moh.Amak Burhanudin, M.Pd.I
- c) Alamat : Jl. Raya Kanigoro Kec. Kras Kab.
Kediri
- d) NISM : 211.350.604.001
- e) Wakif : H. Kusnan
- f) luas Tanah : 11.208 M2
- g) Nama sekolah sebelumnya : SMP Islam
- h) Tahun Penegrian : Tahun 1967

2. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kanigoro berada di Jl. Raya Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur Tempatnya di Dusun Jagalan Desa Kanigoro Kras . Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, karena terletak di jalan raya yang berada di tengah-tengah desa lingkup Kecamatan Kras dan Kandat seperti desa yang berada di sebelah selatan madrasah yaitu Desa Bendosari, Butuh, Jabang, Jemekan, Mojosari, Bleber, Udanawu dan Desa yang berada di sebelah barat madrasah adalah Desa Karangtalun, Keras, Jambean, Purwodadi, Branggahan dan Desa yang berada disebelah utara dari madrasah adalah Desa Krandang, Tales, Dukuh, Slumbung. Sedangkan Desa yang berada di sebelah timur dari madrasah adalah Desa Cendono, Sumberjo, Kandat, Ringinrejo, Susuhbango, bahkan murid-murid dari MTsN Kanigoro juga berasal dari perbatasan Tulungagung dan perbatasan Blitar. Dengan dukungan letak geografis yang berada di

tengah-tengah atau di perbatasan dari desa yang mengelilingi madrasah dan berada di dekat perbatasan antara kota Tulungagung dan perbatasan dari kota Blitar itulah merupakan faktor yang membuat kemudahan dalam hal publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat, jika pada tahun 2009/2010 para peminat madrasah ini berasal dari lulusan madrasah ibtidaiyah dan dari sekolah dasar di sekitar madrasah. Dengan keberadaanya yang jauh dari jalan raya justru membuat suasana educational sangat jauh dari kebisingan dan suara-suara lalu lintas jalan dan ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan madrasah sangat mendukung proses pembelajaran.

3. Sejarah singkat MTsN Kanigoro

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di Desa Kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Sehingga berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*. Dan membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961.

Setelah Madrasah Ibtidayah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari madrasah ibtidaiyah (MI). Secara kebetulan di Dusun Cakruk Desa Banjaranyar Kec. Kras terdapat

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP Islam) yang kurang berkembang. Atas inisiatif H. Abdul Manan, SMP Islam tersebut kemudian dipindahkan ke Desa Kanigoro Kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro yang sekarang.

Agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro bisa lebih maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka Madrasah yang ada di Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) yang berpusat di Takeran Magetan karena pada waktu itu Pesantren Sabilil Muttaqin dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lebih maju dan berkualitas serta dianggap mampu mengelola pendidikan Islam di Kanigoro secara berkelanjutan.

Beberapa bulan setelah peristiwa tersebut, ada perjanjian kerjasama antara Majelis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) Takeran – Magetan dengan Pemerintah Pusat (Departemen Agama) yang diantaranya berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola Pesantren Sabilil Muttaqin (PSM) diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di negerikan. Dengan demikian madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjadi negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN) Kanigoro.

4. Visi, misi, dan tujuan MTsN Kanigoro

a. Visi: Mewujudkan madrasah berkualitas tinggi yang berwawasan IPTEK dengan landasan IMTAQ

b. Misi :

1. Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing.
2. Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang professional, transparan dan akuntabel.
3. Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dengan mengedepankan kode etik profesi.
4. Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
6. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa.
7. Membina siswa dalam kegiatan olah raga dan kesenian.
8. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing.

c. Tujuan MTsN Kanigoro Kras Kediri

Menghasilkan output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai sekolah yang berciri khas islam.
- 2) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- 3) Wawasan Iptek yang luas dan mendalam.
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan, disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data-data tambahan/pendukung seperti data yang lain ataupun dokumen. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Lexy J. Moleong menjelaskan “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto atau film”.⁴

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 157.

Berkaitan dengan hal ini kata-kata diperoleh/diambil dari para responden yang berhubungan dengan manajemen sekolah seperti: kepala sekolah, guru, wali murid, tokoh masyarakat, siswa. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari bagaimana para pemimpin sekolah mengelola siswanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, selanjutnya hasil dari penelitian tersebut kemudian dicatat dan ditulis.

2. Sumber data tertulis

Meskipun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal tersebut tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data tertulis ini meliputi data-data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu:

- 1) Identitas MTsN Kanigoro Kras Kediri.
- 2) Letak geografis MTsN Kanigoro Kras Kediri.
- 3) Sejarah singkat MTsN Kanigoro Kras Kediri.
- 4) Visi, misi, dan tujuan MTsN Kanigoro Kras Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data melalui tiga metode, yaitu:

a. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono “wawancara adalah pertanyaan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti juga ingin mengetahui pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Peneliti menggunakan sistem wawancara terstruktur, karena menurut Meleong wawancara terstruktur yaitu: “wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan dengan tujuan untuk mencari data yang diperlukan”.⁶

Adapun metode wawancara yang digunakan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di MTsN Kanigoro Kras. Terkait dengan kurikulum yang dikembangkan, pembentukan karakter melalui budaya sekolah dan extra kurikuler.

b. Observasi

M. Ngalim Purwanto menjelaskan “pengertian observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.⁷

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfa Beta, 2005), 72.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosdakarya, 1994), 149.

Adapun metode observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Hal ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan penulisan ini. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa dan langsung diamati oleh observer. Penggunaan observasi ini adalah untuk mengambil objek penelitian di MTsN Kanigoro Kras Kediri yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan. Dengan tujuan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Serta data tentang strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di MTsN Kanigoro Kras Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misalnya dari rekaman/catatan-catatan sekunder lainnya seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh baik dari data interview maupun observasi. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang berbagai macam variable yang dianggap memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian melalui sumber dokumen yang ada, yaitu: sejarah singkat, struktur organisasi, data guru dan karyawan, sarana penunjang belajar, jumlah siswa serta visi, misi dan tujuan dari MTsN Kanigoro Kras Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dikutip oleh Moleong “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁸

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Selanjutnya langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Husaini Usman dalam Metodologi Penelitian Sosial mengatakan pengertian dari reduksi data sebagai berikut:

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.⁹

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁹ Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, 85.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran dengan melalui tiga jalur, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat dan dirinci. Setelah itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.¹⁰

b. Penyajian data

Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label (nama). Operasionalisasi mengkategorikan data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya. Setiap kategori yang ada dicari kaitannya kemudian diberi label.¹¹

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹²

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.*, 338.

¹¹ *ibid.*, 341

¹² *Ibid.*, 345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong bahwa: “Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan diantaranya: a) perpanjangan keikutsertaan peneliti b) ketekunan pengamatan c) triangulasi”.¹³

Untuk melakukan keabsahan data tentang strategi kepala sekolah dalam memebentuk karakter siswa di MTsN Kanigoro Kras Kediri, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini peneliti dapat membangun kepercayaan subyek.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara teliti dan rinci.

3) Triangulasi

Yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

¹³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175.

¹⁴ *Ibid.*, 177-178.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap pralapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan dan pertimbangan tersebut yaitu:

- a) Menyusun rancangan penelitian.
- b) Memilih lapangan penelitian.
- c) Mengurus perizinan.
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e) Memilih dan memanfaatkan informasi.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan segala aktivitasnya, diantaranya:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Memasuki lapangan.
- c) Berperan sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Moleong menjelaskan bahwa “pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut

bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif'.¹⁵

¹⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 85-103.